

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sudah disepakati sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang digunakan oleh bangsa Indonesia di samping bahasa daerahnya masing-masing. Bahasa Indonesia diajarkan mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Pendidikan Tinggi. Bahkan dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan. Oleh karena itu penting bagi peserta didik menguasai bahasa Indonesia yang diwujudkan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, mata pelajaran bahasa Indonesia diatur dalam kurikulum. Kurikulum yang digunakan pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 Revisi, menetapkan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks. Artinya, melalui teks peserta didik diharapkan mampu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 Revisi adalah teks cerita rakyat (hikayat). Teks cerita rakyat (hikayat) dalam Kurikulum 2013 Revisi di tingkat SMA/MA/SMK sederajat diajarkan di kelas X semester genap yang tertera pada Kompetensi Dasar 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik secara lisan maupun tulis serta Kompetensi Dasar 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

Berdasarkan pemikiran Kusinwati (2019:48), dapat disimpulkan bahwa hikayat itu dapat ditelusuri dari tradisi Arab dan Melayu lama. Dasar sastra Melayu lama, hikayat dapat diartikan sebagai cerita rekaan berbentuk prosa panjang, berbahasa Melayu, yang menceritakan tentang kehebatan orang ternama lengkap dengan keanehan, kesaktian, serta mukjizatnya.

Meskipun kedua kompetensi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya, namun pada praktiknya masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Informasi tersebut penulis peroleh dari observasi dan wawancara dengan salah seorang pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Tasikmalaya, Bapak Aos Ridwan, S.Pd. selaku pendidik Bahasa Indonesia kelas X.

Data ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) serta menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat). Dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
**Data Awal Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan Kembali Isi Cerita Rakyat (Hikayat) Kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya**

Kelas/Semester : X IPA 4/ Ganjil  
KKM : 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik Per KD (KKM)	
			3.7 Pengetahuan	4.7 Keterampilan
1.	Adillah Zalwa Humaira	P	50	57
2.	Anjar Afansyah	L	40	53
3.	Ayu Tresnasih	P	25	50
4.	Dawi Adawiyah	P	<b>78</b>	60
5.	Dilla Intan Nur S	P	30	53

6.	Dzikri Sobari	L	35	53
7.	Elsa Pitria	P	<b>77</b>	<b>76</b>
8.	Fathimah Aurelya Putri	P	37	53
9.	Fauzi Adhima	L	40	60
10.	Maulida Apriliani	P	70	53
11.	Muhammad Rais S	L	35	53
12.	Nabilah Nur Aisyah	P	47	<b>75</b>
13.	Naila Lutfiah	P	53	60
14.	Nayla Maulidiyah	P	67	70
15.	Neng Amelia Putri	P	53	67
16.	Niha Awalia Farhah	P	56	60
17.	Pahrul Agustian	L	47	50
18.	Refalina Agistiani	P	25	47
19.	Risa Rahmawati	P	50	53
20.	Sabilla Fitria Nuradiba	P	<b>76</b>	67
21.	Salma Fadilatunnisa	P	<b>75</b>	70
22.	Sani Nurul Utami	P	33	47
23.	Sindi Aulia	P	40	<b>77</b>
24.	Siti Robiah Adawiah	P	60	<b>78</b>
25.	Siti Sahira Delfira	P	25	53
26.	Sofi Nuraeni	P	43	56
27.	Syahrido Huda El M	L	33	47
28.	Tiara Rahmi Rubina	P	40	53
29.	Wilda Khoerunisa	P	56	60
30.	Yien Sahar Khams M	L	50	56
31.	Zahra Nurul Hidayah	P	53	<b>76</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya masih banyak peserta didik yang belum mampu menguasai, baik mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) maupun menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar atau dibaca. KKM yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Pada kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dan isi peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 27 orang (87,09%) dan peserta didik yang memperoleh nilai sesuai atau di

atas KKM sebanyak 4 orang (12,90%). Pada kemampuan menceritakan kembali isi hikayat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 25 orang (80,64%) dan peserta didik yang memperoleh nilai sesuai atau di atas KKM sebanyak 5 orang (16,12%). Hal ini menunjukkan, bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) dan menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) menurut Bapak Aos Ridwan, S.Pd., peserta didik kesulitan membedakan nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat, khususnya membedakan nilai moral dan nilai sosial. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan peserta didik yang belajar secara mandiri, kurang terlibat pada saat melakukan diskusi, peserta didik kurang disiplin pada proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat (hikayat) serta menceritakan kembali isi hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Shoimin (2014:108) menjelaskan, “*Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik yang satu dan yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antar satu dengan yang lainnya.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dalam pemahaman materi pembelajaran. Sebagaimana juga dikemukakan Kurniasih (2015:30) bahwa, kelebihan model pembelajaran NHT sebagai berikut.

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- 3) Melatih tanggung jawab siswa.
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar .
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
- 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Anggi Dwi Anggraeni mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018. Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Pujo, Iis Nurasih dan Dyah Lyesmana dengan judul penelitian “Penerapan Model *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositori di Kelas Tinggi”. Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa, penerapan model NHT dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositori mengalami peningkatan yang termasuk kategori sedang dengan nilai 0,48. Hal tersebut dapat

menunjukkan ketercapaian keterampilan menulis narasi ekspositori terdapat peningkatan. Penelitian tersebut di muat pada jurnal UNP Vol.3 No.1.

Penelitian yang telah penulis laksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penulis bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi serta menceritakan kembali isi teks hikayat. Hal ini sesuai dengan karakteristik PTK sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:65), “PTK merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan perbaikan kualitas hasil pendidikan.”

Hasil penelitian penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi yang terkandung dalam Cerita Rakyat (Hikayat) serta Menceritakan Kembali Isi Hikayat dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita

rakyat (hikayat) pada peserta didik kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

- 2) Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) pada peserta didik kelas X IPA 4 M AN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi Teks Hikayat

Kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang dimaksud dalam penelitian ini ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan nilai-nilai (nilai religi, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya, nilai estetika) dan ciri karakteristik hikayat (ciri kemustahilan, ciri kesaktian, ciri anonim, ciri istana sentris) serta isi hikayat yang didengar dan dibaca.

- 2) Kemampuan Menceritakan Kembali isi Teks Hikayat

Kemampuan menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengungkapkan kembali isi cerita rakyat (hikayat) sesuai dengan (tema, tahapan alur, tokoh, latar, amanat) yang didengar dan dibaca.

3) Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi hikayat

Model pembelajaran *Numbered Head Together* yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi teks hikayat dan menceritakan kembali teks hikayat pada peserta didik kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 melalui langkah-langkah berikut (1) Siswa berkelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Nomor urut setiap kelompok sama, (2) Pendidik memberikan tugas tentang nilai-nilai dan isi teks cerita rakyat (hikayat) dan setiap anggota kelompok mengerjakannya secara individu, (3) Setiap kelompok berdiskusi tentang nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat), (5) Pendidik memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya untuk melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, (6) Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1) Untuk menjelaskan dapat tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat).

- 2) Untuk menjelaskan dapat tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X IPA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam kemampuan menceritakan kembali isi Hikayat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menunjang dan mengembangkan teori-teori pembelajaran, model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Numbered Head Together*, dan teks hikayat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi serta menceritakan kembali isi teks hikayat.
- 2) Penelitian ini memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi serta menceritakan kembali isi teks hikayat.

#### b. Bagi Pendidik

- 1) Penelitian ini memberikan informasi kepada pendidik tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat).

- 2) Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi pendidik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi serta menceritakan kembali isi teks hikayat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Head Together*.
- 2) Penelitian ini memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai dan isi serta menceritakan kembali isi teks hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together*.